

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa wanita yang sudah mempunyai status pernikahan akan mengalami masa kehamilan. Menurut Ismail, Usman & Maulida (2019) wanita yang mengalami kehamilan merupakan hal yang normal dan melibatkan perubahan fisik yang kompleks meliputi bertambahnya berat badan, mual, nyeri pada seluruh tubuh, dan pembengkakan pada area tertentu bahkan pergantian warna kulit. Pada saat memasuki kehamilan pun wanita membutuhkan usia yang cukup matang yakni mulai dari 20 tahun dan kurang dari 35 tahun Ernawati (2018), dikarenakan pada kondisi ini tubuh lebih siap untuk menopang janin dan apabila kehamilan dilakukan sebelum rentang usia tersebut maka dapat mengakibatkan kondisi fisik dan mental yang belum seratus persen siap untuk menerima proses persalinan. Maka dari itu apabila kesiapan persalinan tidak dimiliki maka ibu akan merasa sangat tertekan sehingga akan menimbulkan rasa cemas, rasa cemas ini jika berkepanjangan maka dapat meningkat menjadi kecemasan

Kecemasan merupakan suatu gangguan terkait pada perasaan yang ditandai dengan rasa khawatir dan takut akan adanya bahaya Saleh (2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestary, Kurniasih & Multazam (2021) di Magelang, didapatkan hasil 89,6% ibu hamil yang mengalami kecemasan persalinan tingkat tinggi, 1,5% tingkat sedang, 9% ibu hamil yang tidak mengalami kecemasan. Kecemasan bisa terjadi dikarenakan berjalannya proses kehamilan dari seorang wanita yang mengalami banyak perubahan terkait fisik dan psikis terhadap

penyesuaian kondisi kehamilan sehingga menimbulkan kecemasan yang dapat dilihat melalui gejala fisik dan psikis. Gejala secara fisik ditandai adanya jantung berdebar, keringat dingin, gemetar (Sukadiyanto, 2010). Gejala kecemasan secara psikologis meliputi perasaan mudah tersinggung, gelisah yang hebat, kehilangan mood untuk mengerjakan aktivitas, mengasingkan diri dari kelompok (Sukadiyanto, 2010).

Angka kematian ibu hamil di kota Pekalongan masih tergolong tinggi yaitu 101,30 per 100.000 kelahiran hidup Dinkes Kota Pekalongan (2020). Penyebabnya ada berbagai macam, pada tahun 2017 di kota Pekalongan memiliki kasus kematian ibu hamil yang tinggi karena rasa cemas yang tinggi sehingga menyebabkan *eklampsia/preeklampsia* pada trimester tiga yaitu sebesar 75%, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor umur saat penerimaan kehamilan yaitu lebih dari 35 tahun Arifin (2019).

Rasa cemas ini umumnya semakin meningkat berdasarkan usia kandungan ibu hamil, rasa cemas dengan tingkat yang ringan dialami pada usia ibu hamil trimester satu, sedangkan pada usia kehamilan trimester kedua dan ketiga (usia kandungan 28 minggu sampai 41 minggu) adalah cemas yang berkali-kali lipat dibanding dengan trimester pertama, karena pada saat menjelang persalinan pikiran yang dikhawatirkan seperti nyeri kontraksi, keadaan bayi, dan lainnya Puspitasari & Wahyuntari (2020). Rasa kecemasan yang dialami oleh ibu hamil menjelang persalinan tidak selalu negatif, karena dengan adanya rasa cemas maka ibu hamil bisa dikatakan peduli dengan hal-hal yang akan dialami pada saat

menjelang persalinan, tetapi jika kecemasan ini yang ditimbulkan berlebih maka dapat memperburuk keadaan persalinan nanti.

Hawari (dalam Sarifah, 2016) berpendapat bahwa dampak yang dapat ditimbulkan apabila adanya timbulnya kecemasan berlebih yaitu terjadinya *hyperemesis gravidarum* (mual dan muntah berlebihan), *pre- eklampsia* (peningkatan tekanan darah yang tinggi, dan *eclampsia* (kejang-kejang pada penderita *pre- eklampsia*). Hasil penelitian yang dilakukan Triasani (dalam Isnaini, Hayati & Bashori, 2020) 52,7% ibu hamil yang mengalami kecemasan pada tingkat sedang mengalami *hipertensi*, sedangkan 57,8 ibu hamil yang mengalami kecemasan tingkat tinggi mengalami *pre-eclampsia*. Menurut (Salehi, Rahimzadeh, Molaei, Zaheri & Esmaelzadeh (2020) dampak selanjutnya yang akan dikhawatirkan karena adanya kecemasan berlebih yaitu bayi yang lahir dengan *premature* (lahir dengan usia di bawah 37 minggu), lingkaran kepala yang rendah bahkan keadaan bayi dan ibu yang tidak bisa diselamatkan.

Oktarina & Mika (2016) mengatakan bahwa persalinan merupakan proses pengeluaran ari-ari dan janin yang dapat hidup untuk melihat dunia luar dari rahim melalui jalan lahir ataupun tindakan lainnya. Untuk menuju persalinan yang lancar maka setiap wanita memerlukan fisik dan mental yang cukup matang, tetapi tidak semua ibu hamil mampu memilikinya, karena proses persalinan melibatkan rasa nyeri dan pengeluaran darah, sehingga kematangan fisik dan mental perlu agar menghindari hal yang tidak diinginkan Sidabukke & Siregar (2020). Menurut Saifuddin (dalam Sidabukke & dkk., 2020) di dalam proses persalinan pun tidak hanya ada perubahan fisik, tetapi psikologis pada ibu, rasa persalinan ini diawali

dari rasa kontraksi yang terjadi dalam waktu dekat dan rasanya yang semakin kuat di mana saat ini bayi akan mencari jalan lahir, selanjutnya dengan proses pengeluaran bayi, plasenta dan diakhiri dengan adanya pelekatan antara ibu dan anak.

Kisah kecemasan seperti yang dialami oleh tetangga peneliti, terdapat 3 subjek ibu yang sudah melahirkan dengan kehadiran anak pertama mereka ke dunia. Subjek berinisial SA, ia menikah saat umur 24 tahun dan subjek MA dan N menikah saat umur 20 tahun. SA dan MA melahirkan dengan tindakan operasi Caesar, sedangkan subjek N melahirkan dengan tindakan normal. Saat diwawancarai pada tanggal 20 Agustus 2021, didapatkan informasi melalui wawancara yang telah dilakukan bahwa mereka mengalami kecemasan menjelang persalinan. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada ketiga subjek SA, N, dan MA merasakan kecemasan akibat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, meliputi kondisi fisik menjelang operasi yang dijalannya seperti keringat dingin, jantung berdegup kencang, faktor psikis terkait pemikiran proses persalinan dan faktor sosial terkait kurangnya dukungan keluarga. Ketiga subjek tersebut juga menceritakan, bahwa faktor-faktor tersebut memengaruhi rasa kecemasan yang timbul pada saat menjelang persalinan.

Aryasatiani (dalam Sidabukke & dkk., 2020) mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan menjelang persalinan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal didominasi oleh faktor psikologis dan biologis sedangkan faktor eksternal didominasi oleh faktor sosial dan psikososial. Menurut Spice, Jones, Hadjistavropoulos, Kowalik & Stewart (2016) faktor-faktor yang

memengaruhi kecemasan menjelang persalinan terdiri faktor lingkungan, psikologis, fisik, sosial. Menurut Molgora, Fenaroli, Prino, Rolle, Sechi, Trovato, Vismara. Volpi, Brusia, Lucarelli & Tambelli (2018) kecemasan menjelang persalinan diperoleh dari faktor sosio-demografis, pengalaman sebelumnya, faktor medis, faktor psikologis. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat deduksikan bahwa faktor kecemasan menjelang persalinan dipengaruhi oleh faktor fisik, psikis, sosial, psikososial.

Faktor-faktor tersebut ternyata sangat berpengaruh pada saat persalinan yang akan datang. Maka dari itu peneliti akan membahas mengenai Faktor - Faktor yang Memengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya adalah di dalam penelitian ini peneliti akan membahas lebih dalam mengenai faktor yang dapat memengaruhi kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan di kota Pekalongan berdasarkan teori Aryasatiani, karena penelitian sebelumnya belum ditemukan di kota Pekalongan. Penelitian terkait dengan masa menjelang persalinan juga diperlukan karena momen menjelang persalinan tidak pernah terlupakan di sepanjang kehidupan, maka dari itu kecemasan sendiri apabila tidak diatasi akan menimbulkan dampak tidak baik untuk proses persalinan yang akan mendatang.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor – Faktor yang dapat Memengaruhi Kecemasan pada Ibu Hamil Menjelang Persalinan.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang membacanya.

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan Psikologi, khususnya Psikologi Klinis mengenai Faktor - Faktor yang Memengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan.

1.3.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi ibu hamil untuk menghadapi Faktor - Faktor yang memengaruhi kecemasan ibu hamil menjelang persalinan dan dapat menjadi informasi yang berguna untuk ibu hamil agar dapat mengontrol kecemasan menjelang persalinan.

